

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM KOTA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Shal Shabila¹, Syamsul Huda²

shalsabilah64@gmail.com¹, syamsulhudafebupnjatim@gmail.com²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, upah minim kota dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kisaran tahun 2013 samapi 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel yang merupakan perpaduan data time series dan data cross-section. data yang digunakan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laman Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian ini didapati bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum kabupaten/kota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam penelitian ini didapat bahwa tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, upah minimum kabupaten/kota, dan pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan sebesar 67% terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dan 34% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variable lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

ABSTRACT

this research aims to determine whether the open unemployment rate, population, city minimum wage, and economic growth have an impact on the labor force participation rate in the Special Region of Yogyakarta from 2013 to 2023. This study employs a quantitative approach using panel data analysis, which is a combination of time series and cross-sectional data. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) website. The results of this study show that the open unemployment rate has a negative but insignificant effect on the labor force participation rate, the population has a negative but insignificant effect on the labor force participation rate, the district/city minimum wage has a positive and significant effect on the labor force participation rate, and economic growth has a positive but insignificant effect on the labor force participation rate. In this study, it was found that the open unemployment rate, population, district/city minimum wage, and economic growth can explain 67% of the labor force participation rate, while the remaining 34% is influenced by other factors or variables outside this study.

Keywords: Open Unemployment Rate, Population, City Minimum Wage, Economic Growth And Labor Force Participation Rate.

PENDAHULUAN

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu alat ukur yang utama untuk mengukur kemajuan perekonomian suatu Negara. Efisiensi kerja dari tenaga kerja produktif memegang peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TPAK provinsi DI Yogyakarta memiliki angka 72,60% secara rata-rata. Data tersebut mencerminkan bahwa semakin besar ketersediaan tenaga kerja untuk memproduksi dan menyediakan barang dan jasa maka semakin membantu dalam merangsang aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Pengendalian dan pemanfaatan pasokan tenaga kerja di DIY secara

optimal dapat meningkatkan produksi barang dan jasa.

Adapun penelitian (Nuraisyah, 2019), yang mengkaji dampak menguntungkan dari upah minimum provinsi di Sumatera Barat dan ekspansi ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah tersebut, yang menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi berdampak negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, sedangkan pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk sesuai umur, dan pendidikan memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kota dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yang utama, yaitu:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y), didefinisikan sebagai ukuran guna memperlihatkan keterlibatan penduduk di dalam dunia ketenagakerjaan. Data untuk variabel TPAK selama tahun 2013 sampai 2022
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Persentase penduduk sedang menganggur di seluruh angkatan kerja dikenal sebagai tingkat pengangguran terbuka. Jumlah pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2013–2022
3. Jumlah Penduduk (X2), Penduduk adalah mereka sudah bertempat tinggal di D.I Yogyakarta sekurang-kurangnya enam bulan atau lebih, atau sedang tinggal di sana dengan maksud untuk menetap. Pada tahun 2013–2022.
4. Upah Minimum Kabupaten/Kota (X3), upah minimum bulanan berlaku di setiap kabupaten atau kota, terdiri dari gaji pokok dan tunjangan dan diatur untuk para pekerja. Data untuk variabel ini selama tahun 2013 hingga 2022
5. Pertumbuhan Ekonomi (X4), menunjukkan kemajuan ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu adalah variabel pertumbuhan ekonomi. Data untuk variabel ini selama tahun 2013 hingga 2022

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, yang merupakan gabungan antara data time series dan data cross-section.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh valid melalui laman resmi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 12 sebagai alat olah data dengan analisis regresi data panel, pengujian dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Penentu Model, Dalam menentukan model dengan baik dan sesuai, terdapat tiga model uji analisis regresi data panel yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model untuk mengetahui model yang baik dan tepat. Menggunakan uji chow dan uji hausman.
2. Uji Hipotesis, Uji hipotesis adalah teknik statistik dan dipakai untuk menentukan validitas suatu pernyataan atau hipotesis tentang populasi berdasarkan data sampel. Proses uji hipotesis biasanya terdiri dari beberapa langkah sistematis dan tujuannya adalah untuk memutuskan apakah hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 uji hipotesis yaitu uji koefisien determinan, uji f dan uji t..

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI PENENTU MODEL

1) Uji Chow

Dari hasil regresi Uji F-stat atau Uji Chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas menunjukkan bahwa Cross-section Chi-square adalah 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa model baik dan sesuai pada Uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka diperlukan adanya uji Hausman dalam memutuskan model terbaik antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM).

2) Uji Hausman

Dari hasil regresi Uji Hausman diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan bahwa Cross-section random adalah 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa model baik dan sesuai pada Uji Hausman adalah Fixed Effect Model (FEM).

UJI HIPOTESIS

1) Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa R-squared sebesar 0.672985 dan adjusted R-squared sebesar 0.609178. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (TPT, JP, UMK, dan PE) menjelaskan variabel terikat (TPAK) di seluruh kabupaten/kota di Provinsi DIY sebesar 67%. Sisanya sebesar $100\% - 67\% = 33\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2) Uji F

Pengujian signifikansi diperoleh nilai uji F-statistic sebesar 10.54708 dan Prob (F-statistic) bernilai sebesar 0.000000. Maka dapat diartikan nilai tersebut lebih kecil dibanding tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000000 < 0,05$). Artinya, H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kabupaten, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2022.

3) Uji T

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis data panel dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0.8441. Maka lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.8441 > 0.05$). Dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2023.

Pada variabel Jumlah Penduduk (JP) memiliki nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0.2508. Maka lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.2508 > 0.05$). Dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Jumlah Penduduk berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2023.

Pada variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) memiliki nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0.0001. Maka lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0001 < 0.05$). Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Upah Minimum Kabupaten berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2023.

Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0.1593. Maka lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1593 > 0.05$). Dapat diartikan bahwa H_0

diterima dan H1 ditolak yang artinya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partispasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2023.

Pembahasan

1) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Partispasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan pengujian regresi data panel yang telah dilakukan bahwa Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0.8441. Maka lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.8441 > 0.05$). Dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partispasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Faktor memungkinkan seperti tingginya tingkat pendidikan dengan tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja memadai menciptakan ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki pencari kerja dan kebutuhan industri.

Hal ini menunjukkan bahwa saat perekonomian melambat, tingkat pengangguran cenderung meningkat, sementara partisipasi angkatan kerja bisa menurun jika individu merasa pesimis terhadap peluang kerja. Di sisi lain, mobilitas tenaga kerja yang tinggi, di mana individu beralih ke daerah lain dengan lebih banyak kesempatan, juga mengurangi partisipasi angkatan kerja di provinsi ini. Semua faktor ini menunjukkan bahwa pengangguran terbuka bukan hanya masalah individu, tetapi juga hasil dari dinamika ekonomi yang lebih luas yang mempengaruhi struktur pasar kerja di D.I Yogyakarta.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sutranggono, Dicky, et al, 2024) berjudul “Pengaruh Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur Periode 2018-2022” menyatakan bahwa hubungan dari pengangguran dan tingkat partisipasi angkatan kerja, dimana hubungan tersebut dilihat pada semakin meningkat jumlah pengangguran maka tingkat partisipasi angkatan kerja dapat menurun sehingga menyebabkan penurunan produktivitas perekonomian atau dapat dikatakan pula semakin sedikit orang mencari pekerjaan, maka semakin sedikit pula lapangan kerja dapat tersedia, Masalah lain adalah semakin sedikit orang dapat bekerja, semakin sedikit pula produk dan jasa dapat dihasilkan.

2) Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Partispasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan pengujian regresi data panel yang telah dilakukan bahwa Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0.2508. Maka lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.2508 > 0.05$). Dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Jumlah penduduk berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partispasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai.

Meskipun jumlah penduduk meningkat, banyak sektor ekonomi yang tidak mampu menyerap tenaga kerja secara optimal, seringkali karena karakteristik ekonomi yang berfokus pada pariwisata dan sektor informal. Dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah penduduk terutama di kalangan usia produktif dapat menyebabkan tingginya tingkat persaingan dalam mencari pekerjaan. Apabila jumlah pencari kerja melebihi jumlah pekerjaan yang tersedia mengakibatkan kurangnya motivasi seseorang dalam mencari pekerjaan yang

dapat menurunnya partisipasi mereka dalam angkatan kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari (Sadono Sukirno, 2015) menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat tidak selalu berujung pada peningkatan lapangan kerja yang memadai. Ketika jumlah pencari kerja melebihi kesempatan kerja yang tersedia, individu dapat merasa putus asa dan kurang termotivasi untuk aktif dalam pencarian pekerjaan dan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan & Setyowati, 2023) menyatakan bahwa populasi penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Banten.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafira & Selvia, 2024) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara dikarenakan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk khususnya usia kerja tentunya dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja sejalan dengan penduduk usia kerja yang akan memasuki pasar kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3) Pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan pengujian regresi data panel yang telah dilakukan bahwa Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0.0001. Maka lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0001 > 0.05$). Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dapat dikatakan bahwa apabila upah minimum kabupaten mengalami peningkatan tentunya dapat menyebabkan seseorang lebih termotivasi dalam mencari pekerjaan yang pada gilirannya akan meningkatkan Tingkat partisipasi angkatan kerja. Selain itu, apabila upah minimum meningkat dapat mendukung peningkatan daya beli masyarakat, mendorong permintaan terhadap barang dan jasa, dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan baik di sektor ekonomi lokal ataupun yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Dengan demikian, pengaruh positif upah minimum kabupaten terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan interaksi antara kebijakan upah, perilaku pencari kerja, dan dinamika ekonomi daerah, menunjukkan pentingnya upah minimum kabupaten dalam mendorong partisipasi aktif dalam angkatan kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari (Sumarsono, 2009) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi besarnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yaitu tingkat upah dimana semakin tinggi tingkat upah maka akan semakin banyak seseorang yang tertarik dalam untuk berpartisipasi dalam memasuki pasar kerja yang dapat meningkat pula tingkat partisipasi angkatan kerja. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Abidin et al., 2024) menyatakan bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dikarenakan upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk terlibat dalam pasar kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafira & Selvia, 2024) bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dikarenakan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara mayoritas bekerja pada sektor informal seperti pertanian yang dimana dalam sistem pengupahan tidak berdasarkan penetapan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah.

4) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan pengujian regresi data panel yang telah dilakukan bahwa Pertumbuhan

Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0.1593. Maka lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1593 > 0.05$). Dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal tersebut dikarenakan meskipun pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja, namun tidak semua individu memiliki sebuah keterampilan yang sesuai untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Selain itu, adanya faktor sosial dan budaya, seperti tanggung jawab keluarga dan preferensi untuk melanjutkan pendidikan, juga mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja. Dapat dilihat bahwa pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang sedang berkembang, namun terdapat tantangan dalam hal kualitas pendidikan dan pelatihan yang sering kali menjadi sebuah halangan bagi seseorang yang mencari kerja untuk masuk ke dalam pasar kerja. Sehingga, apabila terdapat peluang kerja sering kali terdapat ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki dan sesuai yang dibutuhkan oleh industri yang dapat menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam pasar kerja.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramadhan & Setyowati, 2023) menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Hal tersebut dikarenakan Pertumbuhan Ekonomi disuatu wilayah menandakan bahwa adanya perkembangan pembangunan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, biasanya wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat ditandai dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan upah minimum regional yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi tidak ditandai dengan tingginya tingkat Angkatan kerja yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mumekh et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan di Sulawesi Utara. Dengan demikian, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan tentunya jumlah angkatan kerja akan naik juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mengacu pada hasil penelitian bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2023.
2. Mengacu pada hasil penelitian bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2023. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai.
3. Mengacu pada hasil penelitian bahwa Upah Minimum Kabupaten berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2023. Hal tersebut dikarenakan apabila upah minimum kabupaten mengalami peningkatan tentunya dapat menyebabkan seseorang lebih termotivasi dalam mencari pekerjaan yang pada gilirannya akan meningkatkan Tingkat partisipasi angkatan kerja.
4. Mengacu pada hasil penelitian bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2023. Hal tersebut dikarenakan meskipun pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja, namun tidak semua individu memiliki sebuah keterampilan yang sesuai untuk memanfaatkan kesempatan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama, diharapkan menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, seperti Kemiskinan, Pendidikan, Indeks Pembangunan Gender, dan Indeks Pembangunan Manusia,. Kemudian untuk ruang lingkup wilayah dan periode tahun penelitiannya diharapkan untuk diperluas atau berbeda serta dapat melakukan penelitian perbandingan, karena dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan.
2. Penetapan upah minimum perlu menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan keadaan tenaga kerja dengan memperhatikan keadaan ekonomi pada daerah tersebut agar upah dapat menyesuaikan pada keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja.
3. Pemerintah perlu lebih meningkatkan penyediaan lapangan kerja agar penduduk usia kerja dapat memasuki dunia kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya pelatihan dan berbagai dukungan dalam berwirausaha agar dapat meningkatkan jumlah masyarakat berwirausaha sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiaty, A. (2019). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 3(2), 15–22.
- Astina. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Bone. Universitas Hasanuddin.
- Boediono. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: EKonomi Makro (4th ed.). BPFE.
- Borjas, G. J. (2020). *Labor Economics Eighth Edition* (8th ed.). The MacGraw-Hill Companies.
- BPS. (2021). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menurut Jenis Kelamin (Tahun), 2012-2021. Badan Pusat Statistik.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- Hardiani, Siregar, S., & Zulfanetti. (2020). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Wanita di Sumatera. *Panacacita Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1).
- Lestari Sukarniati. (2019). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage.
- Mimbar, L., & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah*, 13(3), 333–343.
- Mulyadi. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (7th ed.). Rajawali Pers.
- Nainggolan, L. E., Purba, B., Sudarmanto, E., & Simarmata, H. M. P. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Novitasari, F. R. (2016). Peranan Upah Terhadap Loyalitas Karyawan Muslim di PT Payung Pusaka Mandiri. IAIN Kediri.
- Nuraisyah, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat. Institut Agama Islam Negeri.
- Payman J. Simanjuntak. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.
- Putra, W. (2020). *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Rukmana, T. A. (2019). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Beberapa

- Provinsi Indonesia Tahun 2008-2017. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saputra, I. S., Zulfanetti, & Edi, J. K. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(2).
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi (Edisi Ketiga) (3rd ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Wahyudi, I. P. A. R., & Yuliarmi, N. N. (2018). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(3), 1187–1218.
- World Bank. (2023). *The World Bank in Indonesia*. Retrieved from The World Bank. World Bank.